

LAPORAN PENELITIAN
MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN
UNTUK CALON PEMANDU WISATA BERBAHASA JERMAN
DI JAWA BARAT

No. 2753/33.01/PL.01/2006

Dra. Mery Dahlia Hutabarat, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang berisi bahan ajar bahasa Jerman dan strategi belajar yang dapat digunakan oleh calon lulusan Prodi Bahasa Jerman di luar bidang keguruan. Dewasa ini masalah untuk memperoleh pekerjaan sebagai guru bahasa asing khususnya bahasa Jerman semakin besar, karena setiap tahun jumlah lulusan tetap kira-kira 20-30 calon guru, sementara jumlah sekolah yang membutuhkan guru bahasa Jerman tidak bertambah dan guru yang aktif masih lama masa kerjanya. Karena itu muncul kebutuhan yang sangat mendesak, yakni mencari dan menemukan bahan ajar alternatif yang dapat dijadikan bekal pengetahuan bagi lulusan Prodi Bahasa Jerman. Ide yang muncul di seputar pariwisata, karena bidang ini juga membutuhkan tenaga kerja yang ahli dalam bidang pariwisata dan bahasa asing. Masalah dalam penelitian ini difokuskan awalnya pada pengetahuan tentang kawasan wisata dan wisatawan dari negara penutur bahasa Jerman, sikap yang harus dimiliki seorang pemandu wisata, ujaran-ujaran yang dituturkan seorang pemandu. Tujuan penelitian ini pertama-tama memperoleh informasi dari masalah yang disebutkan di atas, kemudian berdasarkan informasi tersebut tujuan utama dapat dicapai, yakni penyusunan bahan ajar yang dituangkan dalam model pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informasi lebih banyak diperoleh dari narasumber yang berupa *key informan* yang bekerja sebagai pemandu wisata yang telah berpengalaman. Wawancara dengan *key informan* berlangsung di Bandung. Informasi yang baku juga diperoleh dari buku panduan kota Bandung dan website pariwisata tentang kota Bandung dan sekitarnya. Model pembelajaran yang telah disusun, diujicobakan di Prodi Bahasa Jerman UPI pada responden yang terdiri atas mahasiswa/I sejumlah 46 orang yang sedang menempuh mata kuliah *German for special purpose* di semester 7, karena mereka telah menempuh mata kuliah berbicara selama lima semester sebelumnya.

Pendekatan komunikatif digunakan dalam model pembelajaran ini, dikombinasi dengan prinsip pembelajaran otonomi. Dengan prinsip ini mahasiswa mendapat kesempatan luas untuk memilih topik yang dipersiapkannya sebelum ujicoba dan dibahasnya dalam presentasi tugasnya. Dalam pembelajaran otonomi pembelajar berusaha mengambil alih tanggung jawab dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat berbicara dengan mitranya yang berperan sebagai wisatawan berbahasa Jerman mereka tidak diawasi secara ketat dan tidak dikontrol ucapan-ucapannya. Hal ini dapat dilakukan karena sebelum presentasi mahasiswa diarahkan dan diminta berlatih ujaran-ujaran yang harus mereka tuturkan dalam percakapan simulasi pada kelompok masing-masing.

Dari kedua model pembelajaran yang dihasilkan, model pembelajaran yang pertama dapat disebut dengan "*Projekarbeit*" atau tugas proyek karena mahasiswa harus mencari informasi tentang tema yang telah mereka pilih. Misalnya, kelompok restoran mencari informasi yang rinci tentang restoran yang layak ditawarkan kepada wisatawan bahasa Jerman. Demikian juga kelompok cinderamata, kelompok hotel dan kelompok objek wisata. Dalam model pembelajaran yang pertama mahasiswa mendapat kesempatan yang sangat luas untuk menjalankan percakapan berbagai arah, seorang pemandu wisata dan beberapa wisatawan.

Dalam model pembelajaran yang kedua mahasiswa tidak perlu lagi mencari informasi, karena teks yang berisi informasi tentang beberapa gunung di Jawa Barat oleh dosen. Mereka memperoleh teks satu minggu sebelum hari uji coba. Pada saat presentasi, pertama-tama mahasiswa mengadakan monolog artinya, pada saat itu mahasiswa yang berperan sebagai pemandu wisata lebih banyak berbicara dari pada wisatawan yang dipandunya.

Setelah ujicoba setiap model mahasiswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang proses simulasi percakapan yang telah mereka jalankan. Pada umumnya mahasiswa mengungkapkan antusias dan gembira dengan proses yang mereka jalani agak berbeda dari proses yang mereka alami selama ini. Bahkan ada yang berpendapat, kalau sering diadakan latihan yang seperti ini, mereka tidak canggung lagi bekerja dibidang pariwisata, karena itu disarankan, agar bahan ajar di bidang pariwisata diperbanyak dan dilatihkan dis dalam perkuliahan.